

## Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Menggunakan Metode Risk-Based Pada PT. Bank Muamalat Indonesia

Ratna Kurnia Sari<sup>1</sup>, Fanny Fatma Wati<sup>2</sup>, Andrian Eko Widodo<sup>3</sup>,  
Muhammad Ali Zaenal Abidin<sup>4</sup>

<sup>12</sup>Prodi Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika

<sup>3</sup>Prodi Teknologi Komputer, Universitas Bina Sarana Informatika

<sup>1</sup>ratna.rus@bsi.ac.id, <sup>2</sup>fanny.ffw@bsi.ac.id, <sup>3</sup>andrian.aeo@bsi.ac.id,

<sup>4</sup>13210075@bsi.ac.id

---

**Abstract:** *Banking is a financial institution that has great potential and enormous social value to grow and develop in carrying out its role as a source of financing for customers and the business sector, especially in facing the era of globalization in a country, especially Indonesia. Likewise, the soundness of a bank becomes a barometer of the ability to compete in the business world, because a bank is a company. Therefore, it is very important to maintain public trust in its performance. Based on Bank Indonesia regulation, bank soundness assessment will be very useful in implementing Good Corporate Governance and for dealing with future risks. The Risk-Based Bank Rating method is a policy issued by the government as a tool for assessing the soundness of a bank with the scope of the assessment covering the following factors: Risk profile, Good Corporate Governance, Profitability and Capital to produce a composite rating of bank soundness. The purpose of this study was to determine the soundness of the bank on the balance sheet items, profit and loss and cash flow as well as the financial performance of PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk uses the Risk-Based Bank Rating method for 3 years. The results of the research generally show that PT Bank Muamalat Indonesia Tbk is in the composite rank 3 with the criteria of "Sufficiently Healthy". This indicates that the bank's condition is generally quite healthy and able to face significant negative effects from changes in business conditions and other external factors.*

**Keywords:** *Bank Health Assessment, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, Risk-Based Bank Rating Method*

**Abstrak:** Perbankan adalah lembaga keuangan yang memiliki potensi besar serta nilai sosial yang sangat besar untuk tumbuh dan berkembang dalam menjalankan perannya sebagai sumber pembiayaan bagi nasabah dan sektor bisnis, terutama dalam menghadapi era globalisasi pada suatu negara, khususnya Indonesia. Begitu juga dengan tingkat kesehatan suatu bank menjadi barometer kemampuan persaingan dalam dunia bisnis, karena bank merupakan sebuah perusahaan. Oleh karena itu sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerjanya. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, penilaian kesehatan bank akan sangat berguna dalam menerapkan *Good Corporate Governance* dan untuk menghadapi risiko di masa yang akan datang. Metode *Risk-Based Bank Rating (RBBR)* merupakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sebagai alat penilaian tingkat kesehatan bank dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance (GCG)*, Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada pos-pos neraca, laba rugi dan arus kas serta kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating (RBBR)* selama 3 tahun. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menduduki peringkat komposit 3 dengan kriteria

**Kata kunci:** Penilaian Kesehatan Bank, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, Metode Risk-Based Bank Rating

### 1. PENDAHULUAN

Perbankan adalah sebuah lembaga yang mempunyai keunggulan besar serta nilai sosial yang tinggi sehingga dapat berkembang untuk menjalankan perannya sebagai sumber pembiayaan bagi nasabah

dan sektor bisnis, terutama dalam menghadapi era globalisasi pada suatu negara, khususnya Indonesia. Dalam mempertahankan sebuah bank, setiap bank wajib mempunyai manajemen yang bagus dalam pengolahan sumber daya manusia yang berpotensi.

Bank merupakan sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan, dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2015)

Salah satu caranya dengan melihat laporan keuangan dari bank tersebut. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan faktor penentu dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan. Menurut (Baridwan, 2018) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan.

Pada dasarnya, laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi pada periode tertentu. Laporan keuangan adalah hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan, kemudian akan menjadi alat bagi pengguna untuk mengambil keputusan. Dari laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang akan dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan ini, memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi perusahaan di masa mendatang.

Sebuah kesehatan bank menjadi acuan persaingan dalam sebuah dunia perbisnisan, mengapa demikian karena sebuah bank selalu mempertahankan kepercayaan masyarakat dalam sebuah pelayanan dan sebuah kinerjanya. Bank yang sehat atau yang unggul merupakan bank yang tidak memiliki masalah dalam sebuah pelayanan dengan nasabah dan juga selalu memberikan pelayanan yang positif untuk perekonomian sebuah negara.

Menurut (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4/POJK 03/2016) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, bahwa faktor yang menjadi penilaian Tingkat Kesehatan Bank untuk bank umum adalah profil resiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 12/1/PBI/2011, penilaian kesehatan bank akan sangat berguna dalam menerapkan *Good Corporate Governance* dan untuk menghadapi risiko di masa yang akan datang. Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) merupakan kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah sebagai alat penilaian tingkat kesehatan bank yang merupakan penyempurnaan dari metode CAMEL yang sebelumnya digunakan. Dalam peraturan tersebut disampaikan bahwa bank wajib mempunyai sebuah kewajiban dalam penilaian sendiri (*self assessment*), lalu tingkat kesehatan bank dalam penerapannya rasio (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik yang dilakukan dengan individu ataupun dengan konsolidasi, hal tersebut beracuan terhadap Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) demi membuahkan sebuah tingkat kesehatan bank.

## **2. METODE**

Dalam pengumpulan datanya, peneliti melakukan penelitian dengan cara sebagai berikut:

### **a) Observasi**

Penelitian ini melakukan observasi dengan mengunjungi dan melihat secara langsung pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

### **b) Interview**

Teknik yang kedua yaitu pengumpulan data dengan cara wawancara atau melakukan Tanya jawab secara langsung pada pihak perusahaan terkait dengan data-data yang digunakan dalam pembuatan artikel ini

### **c) Studi Pustaka**

Peneliti mengumpulkan data berdasarkan sumber-sumber yang biasa digunakan untuk karya tulis yang tentunya berkaitan dengan pengolahan data transaksi keuangan.

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif komparatif, yaitu dengan meneliti laporan keuangan per tahun dengan menggunakan analisis RBBR dapat diketahui sebuah tingkat

kesehatan bank dapat diketahui dengan laporan keuangan yang dibandingkan dengan laporan keuangan lainnya dalam sebuah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Dalam laporan ini data yang digunakan menggunakan data kualitatif yaitu meliputi profil, perbankan dan laporan keuangan tahun 2018-2020. Untuk data yang berupa laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2018-2022 merupakan sumber data sekunder.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknis yang disusun berdasarkan laporan keuangan perbankan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan juga alur kas hal tersebut disebut dengan teknis analisis kuantitatif. Laporan tersebut digunakan untuk mengetahui sebuah kinerja dari sebuah bank yang dilandaskan dengan membandingkan antara bank yang satunya dengan bank yang sejenis (*Risk-based Bank Rating/RBBR*). Data yang akan diperoleh merupakan hasil perhitungan atas variabel-variabel kinerja perusahaan. Adapun teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan arus kas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Peringkat Komposit PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2018-2020

Faktor	Rasio	Periode			Peringkat					Kriteria	PK	
		2018	2019	2020	1	2	3	4	5			
Risk Profile		3,87	3,23	3,13		√					Sehat	
		73,18	73,51	69,84	√						Sangat Sehat	
CGC	Self	3	3	3				√			Cukup	
	Assesment ROA	0,08	0,05	0,03					√		Sehat Kurang	PK-3 (Cukup)
Earning	ROE	1,16	0,45	0,29					√		Sehat Kurang	Sehat
	BOPO	98,24	99,50	99,45						√	Tidak Sehat	
Capital	CAR	12,43	12,42	15,21	√						Sangat Sehat	
Peringkat Komposit		Nilai Total Nilai			10	4	3	4	1		$\frac{22}{35} \times 100\%$	62,8 %

Sumber : Hasil olahan data laporan keuangan

Peringkat Kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP sebagai berikut :

1. Hasil yang menunjukkan "Sangat Sehat" ditunjukkan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1).
2. Dengan Hasil Predikat "Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 2 (PK-2).
3. Untuk Kategori yang menunjukkan "Cukup Sehat" ditunjukkan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3).
4. Menunjukan Bank yang "Kurang Sehat" ditunjukkan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4).
5. Untuk predikat Tingkat Kesehatan "Tidak Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

Berdasarkan dari Aturan Undang-undang BI Pasal 9 No.13/1/PBI/ 2011 peringkat setiap faktor yang ditetapkan Peringkat Komposit (compositerating), diantaranya :

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), Kondisi ini menunjukkan bahwa bank dapat menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dilihat dari perubahan factor eksternal dan kondisi bisnis yang ada.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), menggambarkan sebuah kondisi Bank dalam hal lebih umum. Kondisi sehat menunjukan bahwa mampu untuk menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis yang signifikan dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

#### **b. Analisa dan Pembahasan**

1. Berdasarkan penetapan peringkat komposit PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk selama 3 tahun, terlihat bahwa rasio NPF tahun 2018 memperoleh nilai 3,87%, tahun 2019 mendapatkan 2,23% dan tahun 2020 mencapai 3,13%. Sehingga berada pada posisi peringkat 2 dengan kriteria sehat. Artinya, Bank Muamalat mampu menjalankan pengelolaan resiko kredit dengan baik sesuai prinsip kehati-hatian dalam melakukan penyaluran pembiayaan yang ada.
2. FDR digunakan untuk menilai tingkat likuiditas dari sebuah bank. Dan berdasarkan penetapan peringkat komposit selama 3 tahun, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 memperoleh nilai 73,18%, tahun 2019 mencapai 73,51% dan 2020 mendapatkan 69,84%. Dengan demikian Bank Muamalat mampu menduduki peringkat 1 dengan kriteria sangat sehat. Ini menunjukkan bahwa bank tersebut sangat likuid dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo, sehingga mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun krisis.
3. Untuk penilaian peringkat self assessment pada CGC selama 3 tahun yaitu dari tahun 2018-2022, mendapatkan nilai 3 dengan peringkat 3 yang menunjukkan kriteria cukup sehat. Ini artinya Bank Muamalat melakukan pelaksanaan dan manajemen yang cukup baik terhadap prinsip-prinsip GCG yang ada.
4. Selanjutnya adalah penilaian ROA selama 3 tahun, dimana pada tahun 2018 memperoleh 0,08%, tahun 2019 mendapat 0,05% dan tahun 2020 turun menjadi 0,03%. Sehingga mendapatkan peringkat 4 pada kriteria kurang sehat. Ini mencerminkan bahwa Bank Muamalat memiliki produktifitas yang rendah dalam mengelola asset yang dimiliki, sehingga kurang maksimal dalam memperoleh laba.
5. Indikator berikutnya adalah ROE selama 3 tahun, pada tahun 2018 mendapat 1,16 %, tahun 2019 memperoleh 0,45% dan tahun 2020 turun menjadi 0,29%. Sehingga mendapatkan peringkat 4 dengan kriteria kurang sehat. Artinya Bank Muamalat dalam mengelola modal yang dimiliki kurang baik, sehingga menimbulkan dampak terhadap laba yang diperoleh pada periode tersebut.
6. Indikator rasio rentabilitas terakhir adalah BOPO selama kurun waktu 3 tahun, dimana pada tahun 2018 mencapai 98,24%, tahun 2019 memperoleh 99,50% dan tahun 2020 mendapat 99,45%. Sehingga memperoleh peringkat 5 dengan kriteria tidak sehat. Ini mencerminkan bahwa Bank Muamalat tidak memacu pada peningkatan biaya oprasional jadi tidak akan terjadi kerugian. Semakin tidak bagus nilai dari biaya oprasional maka semakin tinggi nilai BOPO.nya.
7. Rasio terakhir yang digunakan pada analisis ini adalah CAR, yaitu pada tahun 2018 menghasilkan 12,43%, tahun 2019 mendapat 12,42%, dan tahun 2020 memperoleh 15,21% artinya hal tersebut memiliki kriteria yang sangat sehat. Untuk hasil yang telah dihasilkan dapat digunakan untuk menunjang aktiva rasioa pada Bank Muamalat.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2018-2020 menggunakan metode RBBR yang meliputi 4 indikator yaitu risk profile, good corporate governance, earning dan capital secara keseluruhan mendapat nilai 62,8% yaitu menduduki peringkat komposit 3 dengan kriteria "Cukup Sehat". Ini menandakan kondisi bank yang secara umum cukup sehat dan mampu menghadapi pengaruh negtif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Berdasarkan pemeringkatan dari beberapa rasio yang terlihat selama 3 tahun menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini mendukung pemangku kepentingan dalam menunjang profesionalitas pada bidang kesehatan bank agar lebih baik lagi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan Terimakasih pada penulisan kali ini kami ucapkan kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam membantu pengumpulan data hingga penyusunan laporan hingga selesai:

1. Terimakasih atas kehadiran serta rahmat dan hidayahnya kepada Allah SWT, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan ini dengan selesai.
2. Terimakasih Kepada PT. BANK MUAMALAT yang sudah banyak berkontribusi dalam sumbangsih data dan informasi sehingga penelitian dapat berlangsung dengan lancar.
3. Terimakasih kepada Tim Penulisan yang telah kompak dalam menyusun penelitian ini sehingga dapat berhasil menjadi jurnal dengan selesai.

#### **REFERENSI**

- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 13/ 24/ DPNP/ 2011 pada tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta : BPF- Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2020. *Statistik Perbankan Syariah 2011-2020*
- POJK No. 8/POJK.03/2014. 2014. *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Peraturan Bank Indonesia No.9/PBI/2007 *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 *tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 *tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Diakses dari: <http://www.ojk.go.id>.
- Susanti, Sandhy Dharmapermata "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-